



**HUBUNGAN *PARENTAL DISCIPLINE*, INTENSITAS
KOMUNIKASI DALAM *PEER GROUP*, DAN KESESUAIAN
PEMILIHAN JURUSAN, TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA FISIP UNDIP**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Yoga Dwi Aprillianno
NIM 14030112130028

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

ABSTRAK

Judul Skripsi : Hubungan *Parental Discipline*, Intensitas Komunikasi Dalam *Peer Group*, dan Kesesuaian Pemilihan Jurusan, Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Undip

Nama : Yoga Dwi Aprillianno

NIM : 14030112130028

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *parental discipline*, intensitas komunikasi dalam *peer group*, dan kesesuaian pemilihan jurusan, terhadap prestasi belajar mahasiswa FISIP Undip. Teori tindakan beralasan, teori kelompok rujukan, dan teori integrasi bermasalah digunakan untuk menjelaskan hubungan *parental discipline*, intensitas komunikasi dalam *peer group*, dan kesesuaian pemilihan jurusan, terhadap prestasi belajar mahasiswa FISIP Undip. Populasi yang digunakan berjumlah 90 mahasiswa S1 FISIP Undip, dengan teknik *cluster random sampling*.

Analisis uji korelasi *pearson* digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel *parental discipline* sebesar 0.294, nilai signifikansi variabel intensitas komunikasi dalam *peer group* sebesar 0.977, dan nilai signifikansi variabel kesesuaian pemilihan jurusan sebesar 0.077, atau semua nilai signifikansi lebih kecil dari α (0.05), sehingga semua variabel tidak berhubungan kepada variabel prestasi belajar mahasiswa FISIP Undip. Penelitian ini kemudian memberikan saran kepada para orang tua mahasiswa dan kelompok pertemanan mahasiswa untuk dapat lebih meningkatkan dan memberikan motivasi dalam mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci: *parental discipline*, intensitas komunikasi, *peer group*, kesesuaian pemilihan jurusan, prestasi belajar

ABSTRACT

Title : Relationship of Parental Discipline, Intensity of Peer Group Communication, and Suitability of The Election Department, on FISIP Undip Student Achievement

Name : Yoga Dwi Aprillianno

NIM : 14030112130028

Department : Communication

The purpose of this study was to determine the effect of parental discipline, the intensity of communication in the peer group, and the suitability of the election department, on FISIP Undip student achievement. The theory of reasoned action, theory of reference groups and problematic integration theory is used to explain the relationship of parental discipline, intensity of communication within the peer group, and the suitability of the election department, on FISIP Undip student achievement.

The population used was a 90 students S1 FISIP Undip, with a random cluster sampling technique. Pearson correlation analysis is used to test the hypothesis. Hypothesis test showed the value of variable significance of parental discipline of 0.294, the significant value of the variable intensity of communication in the peer group for 0.977, and the value of variable significance suitability election majors of 0.077, or all of the significant value smaller than α (0.05), so all the variables do not affect the variable FISIP Undip students achievement. The study then provide advice to the parents of students and groups of friends of students to be able to further improve and provide motivation to get better learning achievement.

Key word: parental discipline, communication intensity, peer group, suitability of department election, student achievement

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Awal tahun 2016 menjadi tahun pertama dimana kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai diberlakukan oleh pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan MEA memungkinkan para pencari kerja tidak hanya bertemu dengan sesama anak bangsa saja dalam pencarian lapangan kerja, tetapi pencari kerja juga akan berhadapan dengan pencari kerja dari negara lain yang ingin mencari bangku pekerjaan di tanah air. MEA akan menciptakan tingkat kompetisi yang sangat tinggi antar pencari kerja. Tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi setiap tahunnya di Indonesia membuat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak semakin ketat. Kualitas yang dibutuhkan oleh pencari tenaga kerja tentunya memiliki standar tersendiri yang harus dipenuhi oleh pencari kerja.

Beberapa faktor yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2008: 132) dan Elizabeth B Hurlock (2005: 116) mengenai sikap orang tua terhadap pendidikan dilihat sebagai jembatan menuju mobilitas sosial, sikap teman sebaya apakah mereka lebih memilih belajar atau bermain, sejauh mana ia diterima secara sosial oleh teman-teman sebayanya dapat diturunkan menjadi faktor parental discipline atau kedisiplinan yang diberikan oleh orang tua, intensitas komunikasi dalam kelompok pertemanan atau peer group, apakah terdapat tekanan tertentu untuk tidak melakukan pembelajaran perkuliahan dengan baik, atau sebaliknya, dan juga masih banyak ditemui mahasiswa yang merasa jurusan yang diambilnya selama perkuliahan kurang sesuai dengan passion yang mahasiswa tersebut inginkan, sehingga tidak jarang prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut tidak cukup memenuhi standar dari pasar pencarian tenaga kerja. Tiga variabel tersebut kemudian dijadikan menjadi variabel yang dapat dipilih dalam penelitian ini.

Orang tua dapat menjadi tokoh kunci kepada prestasi belajar mahasiswa yang dapat mempengaruhi kepada hasil prestasi akademik yang didapatkan. Hal tersebut disebabkan karena di dalam lingkungan keluarga, remaja akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Pemilihan pertemanan juga dapat sangat mempunyai hubungan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pemilihan kelompok pertemanan dapat sangat berhubungan apakah di dalam kelompok pertemanan tersebut terdapat dorongan ataupun tekanan oleh kelompoknya (*peer pressure*) untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar, ataupun sebaliknya. Dalam beberapa kasus, terdapat pula mahasiswa yang tidak

memilih jurusan sesuai dengan apa yang mahasiswa tersebut inginkan. Hal-hal seperti keterpaksaan karena adanya dorongan dari orang tua untuk masuk ke dalam jurusan tertentu dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa merasa tidak sedang berada di lingkungan yang semestinya mereka berada.

1. 2. Perumusan Masalah

Masih terdapat mahasiswa FISIP Undip semester 2 yang masih mempunyai IPK di bawah kebutuhan pasar pencari tenaga kerja. Evaluasi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk melakukan persaingan dalam memperebutkan bangku kerja setelah mahasiswa tersebut menyandang gelar sarjana. Nilai mahasiswa yang mepet dengan standar kebutuhan pasar pencari tenaga kerja akan menyulitkan mahasiswa karena mahasiswa dengan nilai mepet akan bersaing dengan mahasiswa dengan nilai IPK yang jauh di atas standar kebutuhan minimal dari pasar pencari tenaga kerja. Namun, IPK yang didapatkan mahasiswa tidak hanya sebatas untuk pencarian pekerjaan. Mahasiswa juga dapat menggunakan IPK untuk membuka lapangan pekerjaan dan mencari tenaga kerja.

Prestasi belajar mahasiswa sendiri akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah parental discipline yang diberikan orang tua kepada anaknya. Ada ataupun tidaknya tekanan dari kelompok pertemanan mahasiswa atau peer pressure juga memungkinkan untuk memberikan hubungan kepada prestasi belajar mahasiswa. Tidak jarang juga mahasiswa mempunyai alasan ketidaksesuaian jurusan yang dijalannya sehingga prestasi belajar yang dimiliki pun masih jauh dibawah standar kebutuhan pasar pencari tenaga kerja.

Dari lima komponen komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan umpan balik, ketiga variabel mempunyai permasalahan komunikasi yang sama, yaitu berada pada umpan balik yang tidak baik yang diberikan komunikan kepada komunikator. Mahasiswa yang berperan menjadi seorang komunikan mendapatkan pesan dan saluran yang sudah baik dari orang tua, peer group, maupun lingkungan perkuliahannya. Mahasiswa pun dapat menerima dengan baik pesan yang diberikan. Namun, mahasiswa tidak dapat memberikan sebuah umpan balik yang baik untuk diberikan kepada komunikator. Hal itulah yang membuat mahasiswa tidak dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik, meskipun komunikator memberikan pengaruh kepada prestasi belajar mahasiswa.

Permasalahan komunikasi di atas mengacu kepada kebutuhan tenaga kerja yang mempunyai kompetensi tinggi, sangat dibutuhkan dalam pencarian bangku kerja, terlebih bangku kerja dengan jabatan yang menjanjikan. Mahasiswa dengan angka IPK $> 3,00$ tentunya akan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk melakukan persaingan saat memperebutkan bangku pekerjaan.

II. PEMBAHASAN

2. 1. Hubungan Parental Discipline Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Undip

Dari hasil signifikansi penelitian uji korelasi pearson menunjukan variabel *parental discipline* (X_1) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa FISIP Undip (Y). Teori tindakan beralasan tidak dapat menjawab hubungan dari variabel ini dikarenakan meskipun orang tua dapat menginginkan anak untuk belajar, apabila dari dalam diri anak tidak terdapat motivasi untuk belajar, prestasi belajar juga akan sulit untuk didapatkan.

Menurut teori yang digunakan, menunjukkan bahwa *parental discipline* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa FISIP Undip adalah Teori Motivasi Harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom. Teori motivasi harapan beranggapan bahwa orang-orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena menginginkan suatu hasil yang diharapkan. (Lunenburg, 2011: 1) dan dari luar. Teori motivasi harapan kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan Peklaj dan Levpuscek (2006, 157), yang menjelaskan bahwa adanya sebuah motivasi adalah titik dimulainya dari pekerjaan apapun.

2. 2. Hubungan Intensitas Komunikasi Dalam Peer Group Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Undip

Dari hasil signifikansi penelitian uji korelasi pearson menunjukan variabel intensitas komunikasi dalam *peer group* (X_2) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel prestasi mahasiswa FISIP Undip (Y). Teori motivasi harapan (Lunenburg, 2011: 1) yang dikembangkan Victor Vroom juga beranggapan bahwa orang-orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena menginginkan suatu hasil yang diharapkan. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas komunikasi dalam *peer group* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel prestasi mahasiswa FISIP Undip.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya intensitas komunikasi mahasiswa dengan *peer group* tidak menjamin didapatkannya prestasi belajar apabila tidak adanya keinginan dan motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar.

2.3. Hubungan Kesesuaian Pemilihan Jurusan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Undip

Dari hasil signifikansi penelitian uji korelasi pearson menunjukan variabel kesesuaian pemilihan jurusan (X3) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel prestasi mahasiswa FISIP Undip (Y). Teori integrasi bermasalah (Morissan dan Wardhany, 2009: 73) tidak dapat menjawab hubungan dari variabel ini karena teori integrasi bermasalah menjelaskan bahwa dibutuhkan sebuah kenyamanan di dalam lingkungan perkuliahan agar dapat berhubungan pada prestasi mahasiswa.

Konsep Penyesuaian Sosial yang dikemukakan oleh A.A. Schneider. Schneider (1964: 51) menjelaskan bahwa penyesuaian merupakan sebuah proses yang melibatkan respon baik secara mental dan perilaku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik dari dalam dirinya, dengan tujuan untuk tercapainya keharmonisan antara tuntutan dari dalam dirinya dan tuntutan dari lingkungan di mana dia berada. Dengan kata lain, apabila mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka seorang individu tidak perlu memiliki ketergantungan dengan lingkungannya untuk mendapatkan sebuah kenyamanan dalam mendapatkan prestasi belajar. Sehingga faktor dari dalam diri mahasiswa akan dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka informasi dan saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti selain aspek eksternal sebagai variabel, karena dalam penelitian tidak menunjukan adanya hubungan antar variabel. Peneliti selanjutnya dapat memilih aspek internal maupun aspek pendekatan belajar sebagai variabel pengganti.

Daftar Pustaka

- Hurlock, Elizabeth B.. 2005. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan ed-6*. Jakarta: Erlangga.
- Lunenburg, Fred C.. 2011. *Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations*. International Journal Of Management, Business, And Administration. Jurnal.
- Morissan dan Andy Corry Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peklaj, Cirila dan Melita Puklek Levpušček. 2006. *Students' Motivation And Academic Success In Relation To The Quality Of Individual And Collaborative Work During A Course In Educational Psychology*. University Ljubljana. Jurnal.
- Schneider, A. A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.